BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi manusia untuk memenuhi keingitahuannya pada sesuatu hal yang baru. Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam peningkatan potensi sumber daya manusia menjadi lebih baik. Pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Wasingul, 2023:1). Dengan memperoleh pendidikan yang baik manusia akan mencapai perubahan stara sosial individu kerah yang lebih baik, maju dan berkualitas. Selain itu, dalam islam manusia yang memiliki ilmu pengetahuan maka akan ditinggikan derajatnya.

Sebagaimana firmannya dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ.

Artinya *: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah*

kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (Q.S A-Mujadalah : 11)

Dalam pendidikan tentunya tidak akan lepas dari proses belajar mengajar yang hakikatnya merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Kegitan belajar mengajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Guru berperan menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang hendak dituju. Sedangkan peserta didik berkewajiban memahami dan mempelajari materi pembelajaran. Salah satu pihak yang terlibat dalam usaha mewujudkan cita-cita pendidikan yang lebih baik, khususnya untuk peserta didik, dituntut secara sadar dalam menyusun rencana-rencana pembelajaran agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, salah satu unsur ini di bebankan kepada guru, sebagai pihak utama dalam terwujudnya proses belajar mengajar.

Kemampuan seorang guru menyusun strategi dalam menyampaikan materi pelajaran, ditentukan oleh kemampuan teoritis dan kemampuan pemilihan pendekatan, metode ataupun media. Kemampuan teoritis adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran disiplin ilmunya. Kemampuan menyampaikan materi pelajaran meliputi gaya dalam berbicara atau berdiri di depan kelas. (Achmad, 2019:4).

Salah satu strategi pada era digital ini adalah guru menggunakan dan memanfaatkan media digital untuk memudahkan pemahaman siswa dalam pembelajarannya, kreativitas seorang guru juga dibutuhkan pada zaman yang

berkembangnya teknologi. Keberadaan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran PAI dinilai masih kurang. Karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, di antaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal (Achmad baihaqi, 2020:64)

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran adalah hal yang melekat pada aktivitas belajar mengajar. Dalam berbagai aspek kehidupan, media dalam berbagai bentuk dan tujuannya telah membawa manusia pada peradaban yang maju dari sudut ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya, saat ini manusia dapat dengan mudah berpindah ke tempat lain dengan cepat dan aman, menggunakan berbagai media transportasi modern, seperti pesawat terbang, kereta api cepat, mobil, sepeda motor dan sebagainya. Demikian juga dalam dunia komunikasi, saat ini manusia dapat menjalin relasi lebih baik daripada sebelumnya, yaitu dapat berkomunikasi dengan tatap muka secara vitual dalam waktu yang bersamaan atau realtime secara online. Kemajuan tersebut, membuktikan bahwa, media diciptakan untuk memudahkan atau menjembatani pemenuhan kebutuhan manusia. Dalam dunia pendidikan, para pendidik dapat menggunakan berbagai media yang dapat menolong dalam proses pembelajaran.

Saat ini teknologi dan media pembelajaran hampir tidak dapat dipisahkan. Pemanfaatan teknologi sangat diminati oleh banyak orang sehingga menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran yang memudahkan pendidik dalam meningkatkan kreativitasnya. Selain itu juga memungkinkan peserta didik untuk menerima berbagai informasi dari pendidik. Di era sekarang ini perkembangan teknologi sangat pesat menuntut manusia untuk dapat menerapkannya, apalagi semua sistem sudah berbasis teknologi. Pendidikan terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran adalah suatu keharusan (Suryadi, E. Ginanjar, M. H., & Priyatna, M., 2018:22).

Adapun hasil wawancara di SMP Negeri 2 Binangun pada observsi awal, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah. Rendahnya minat ini disebabkan oleh penyampaian materi yang kurang menarik, baik dari segi metode pengajaran maupun media pembelajaran yang digunakan. Akibatnya, siswa menjadi kurang antusias, cepat bosan, serta tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Minat belajar yang rendah dapat berdampak negatif terhadap berbagai aspek dalam proses pendidikan. Ketika siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar, mereka cenderung tidak fokus, kurang termotivasi, dan tidak menunjukkan usaha maksimal dalam memahami materi pelajaran. Hal ini tidak hanya memengaruhi hasil belajar secara akademis, tetapi juga berdampak pada sikap dan kebiasaan belajar siswa dalam jangka panjang.

Meskipun mereka cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Di sisi lain, para siswa aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Melihat kondisi ini, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik dan kebiasaan siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis konten media sosial. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat dikemas secara lebih menarik, kontekstual, dan interaktif, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami materi keagamaan.

Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena media sosial lekat dengan kehidupan sehari-hari kalangan remaja, seperti Youtube dan Tiktok. Youtube dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menghasilkan efek positif pada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan menambah keakraban antar teman sehingga media sosial efektif untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Kamhar & Lestari, 2019:7). Hal itu membuat pembelajaran yang berada dikelas menarik.

Dalam penelitian ini mengenai penggunaan konten media sosial terhadap minat belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi konten media sosial sebagai media pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dapat

diterapkan untuk mengoptimalkan guru di SMPN 2 Binangun. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk memaksimalkan potensi Konten Media Sosial dalam mendukung proses pembelajaran PAI, sehingga mampu menghasilkan minat belajar siswa dan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang baik.

Dari latar belakang dan permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Binangun Tahun Ajaran 2025/2026"

B. Identifikan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti diatas, maka kita dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat Belajar pada setiap siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah.
2. Penyampain materi Pendidikan Agama Islam yang kurang menarik.
3. Pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat kurang.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang dimaksudkan, maka dalam penulisan skripsi ini pembatasan

ruang lingkup penelitian untuk membahas seputar konten media sosial yang biasa digunakan pada pembelajaran dan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Binangun tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar Penggunaan konten media sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Binangun tahun ajaran 2025/2026?
2. Seberapa besar Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Binangun tahun ajaran 2025/2026?
3. Seberapa besar Pengaruh konten media sosial terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Binangun tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penggunaan konten media sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Binangun tahun ajaran 2025/2026?
2. Mengetahui Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Binangun tahun ajaran 2025/2026?
3. Mengetahui Pengaruh konten media sosial terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Binangun tahun ajaran 2025/2026?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Ini adalah :

1. Manfaat teoristis

   Dari judul penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran konten media sosial terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMPN 2 Binangun Cilacap serta mengetahui cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dari penggunaan konten media sosia terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMPN 2 Binangun Cilacap sehingga penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pengembangan media sosial dalam minat belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

   a. Peneliti

      Dari penelitian ini penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan pengalaman empiris bagi peneliti mengenai Penggaruh Penggunaan konten media sosial dalam minat belajar Pendidikan Agama Islam.

   b. Siswa

      Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan mnat belajar Pendidikan Agama Islam dan pentingnya mengetahui Pelajaran PAI yang terjadi sehingga bermanfaat bagi dirinya dan juga masyarakat.

Guru Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan bagi guru dalam mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran konten media sosial dalam minat belajar Pendidikan Agama Islam.

c. Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang membangun guna mengatasi hambatan yang terjadi dalam penggunaan media pembelajaran konten media sosial dalam minat belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMPN 2 Binangun Cilacap.